

# Analisis kelayakan bisnis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Sidogiri Pasuruan: Pendekatan multidimensional

Yodi Alrizky Akbar<sup>1</sup>, Nihayatu Aslamatis Solekah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program studi perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; e-mail: 210503110015@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Kelayakan Bisnis, Keuangan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi

## Keywords:

Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Business Feasibility, Islamic Finance, Economic Empowerment

## ABSTRAK

Studi kelayakan bisnis ini menganalisis potensi dan kinerja Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Masalah Sidogiri di Pasuruan, Jawa Timur, dengan menggunakan pendekatan komprehensif multidimensional. Penelitian dilaksanakan melalui analisis sistematis meliputi aspek hukum, lingkungan, pasar, teknologi, manajemen sumber daya manusia, dan keuangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan BMT Masalah memiliki kelayakan operasional yang signifikan dengan total aset mencapai Rp 900 miliar pada tahun 2023 dan basis nasabah lebih dari 150.000 orang. Lembaga ini menunjukkan pertumbuhan aset nasional 15-20% per tahun dengan pangsa pasar keuangan syariah 6,8%. Meskipun demikian, terdapat rekomendasi perbaikan berkelanjutan, terutama pada aspek teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia, dan strategi pemasaran. Penelitian menyimpulkan bahwa BMT Masalah Sidogiri layak dioperasikan dengan catatan peningkatan berkelanjutan dan adaptasi dinamis terhadap perubahan lingkungan bisnis.

## ABSTRACT

This business feasibility study uses a comprehensive multidimensional approach to analyze the potential and performance of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Masalah Sidogiri in Pasuruan, East Java. The study was conducted through a comprehensive analysis covering law, environment, market, technology, HR management, and finance. This study was conducted using a qualitative-quantitative approach, and data was collected through documentation, interviews, and field observations. The results of the study indicate that BMT Masalah has significant operational feasibility, with total assets reaching IDR 900 billion in 2023 and a customer base of more than 150,000 people. With a sharia financial market share of 6.8%, the company shows national asset growth of between 15 and 20 percent per year. However, there are recommendations for continuous improvement, especially in terms of information technology, HR development, and marketing strategy.

## Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro syariah adalah komponen penting dari lingkungan ekonomi Islam yang melakukan tugas strategis untuk memperkuat ekonomi masyarakat yang berada di garis bawah. Baitul Maal wat Tamwil (BMT), sebuah institusi keuangan berbasis komunitas, menunjukkan peran yang kompleks dalam mendorong transformasi ekonomi yang didasarkan pada kearifan lokal dan prinsip-prinsip



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keislaman(Ajija et al., 2018). Perkembangan BMT di Indonesia menunjukkan dinamika dalam sistem ekonomi alternatif yang menanggapi kebutuhan struktural masyarakat(Ascarya, 2011). Kontribusi sejarah BMT Masalah Sidogiri terhadap praktik ekonomi ribawi yang bertentangan dengan prinsip syariah membentuk model kelembagaan keuangan yang integratif dan berkeadilan(Komarudin et al., 2021).

Karena kompleksitas masalah ekonomi saat ini, diperlukan analisis menyeluruh dari potensi dan kemampuan lembaga keuangan mikro. Studi kelayakan bisnis menjadi alat metodologis strategis untuk menemukan faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan dan efisiensi operasi sebuah lembaga keuangan berbasis komunitas(Chapra, 2000). Dalam menilai BMT, ada banyak aspek yang dipertimbangkan, bukan hanya uang; pertimbangan ini mencakup aspek hukum, sosial, budaya, teknologi, dan lingkungan(Ritonga, 2019). Metode holistik ini memungkinkan lembaga keuangan mikro syariah untuk mengidentifikasi baik peluang pengembangan maupun masalah struktural. Penelitian ini penting karena upaya sistematis untuk membuktikan bahwa BMT Masalah Sidogiri adalah model institusi keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai kerakyatan dan keislaman(Parmujianto, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk membuat blueprint untuk membangun lembaga keuangan mikro yang fleksibel, kreatif, dan berkelanjutan. Analisis kelembagaan, potensi pasar, kemampuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan proyeksi keuangan adalah komponen penting yang dievaluasi dalam penelitian(Harahap, 2016). Untuk menghasilkan inferensi ilmiah yang komprehensif dan akuntabel, metodologi penelitian menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.(Ridwan & Pimada, 2019)

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan memberikan konteks empiris tentang dinamika lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia dan saran strategis untuk pengembangan model bisnis yang responsif terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan potensi BMT Masalah Sidogiri, tetapi juga berkontribusi pada diskursus tentang pengembangan ekonomi Islam yang transformatif.

## Pembahasan

Dalam studi kelayakan bisnis ada beberapa hal yang akan di bahas di antaranya adalah: backgraund lembaga, visi dan misi lembaga, aspek hukum suatu lembaga, aspek lingkungan internal dan eksternal, aspek pasar dan pemasaran aspek oprasional, aspek financial dan yang terahir adalah aspek amdal. Yg mana aspek ini sangat penting di teliti terkait kelayakan bisnis suatu bisnis yang akan di jalankan. Berikut penjelasan mengenai kelayakan suatu bisnis yang saya teliti adalah BMT MASLAHAH sidogiri, pasuruan.

### 1. Analisis Aspek Hukum dan Kelembagaan

Tinjauan yuridis BMT Masalah Sidogiri menunjukkan kepatuhan total terhadap undang-undang nasional. Perundang-undangan seperti UU No. 25 Tahun 1992, Peraturan Pemerintah 2023, dan Keputusan Kementerian Hukum No. 8 Tahun 2023 telah mewajibkan lembaga ini untuk melaksanakan prinsip- prinsip hukum dasar. Fakta bahwa ada dokumentasi hukum yang dimiliki, seperti

NPWP, akta pendirian, dan surat domisili, menunjukkan transparansi institusional yang kuat. Dalam membangun entitas ekonomi, struktur koperasi menunjukkan pilihan strategis. Filosofi keadilan ekonomi yang paling penting dapat dilihat dalam mekanisme distribusi keuntungan berbasis partisipasi dan keanggotaan sukarela. Metode ini tidak hanya memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga menempatkan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam konteks sistem.

Profil kepemilikan dan pengelolaan BMT Masalah menunjukkan kualifikasi kompeten dengan kepemilikan sertifikasi nasional, presiden, dan kementerian koperasi. Struktur kepengurusan yang valid dan mekanisme tata kelola yang transparan menjadi fondasi kredibilitas kelembagaan dalam menjalankan misi sosial-ekonomi.

## 2. Aspek Lingkungan Internal

Analisis aspek internal BMT Masalah Sidogiri menunjukkan bahwa ada kekuatan besar dalam struktur organisasi dan manajemen SDM. Dalam sistem manajemen yang efektif, rekrutmen dilakukan secara selektif dan kompetitif. Calon karyawan dinilai berdasarkan kemampuan, latar belakang pendidikan, dan potensi pengembangan. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa karyawan memiliki kompetensi yang diperlukan, tetapi juga menciptakan budaya perusahaan yang berfokus pada profesionalisme dan kualitas. Program pelatihan berkala yang diselenggarakan tiga kali setahun oleh BMT Masalah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun soft skills yang penting untuk melayani pelanggan. Meskipun ada banyak keuntungan, ada juga masalah yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengembangan sistem penilaian kinerja. (Persada & Almanshur, 2022) Mekanisme umpan balik yang lebih terorganisir dan penerapan indikator kinerja penting (KPI) yang lebih luas perlu diperkuat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karyawan tahu tentang ekspektasi kinerja mereka dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka berkembang sebagai profesional. BMT Masalah dapat membantu mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan dengan melakukan evaluasi teratur dan memberikan umpan balik yang jelas.

## 3. Aspek Lingkungan Eksternal

Ekosistem lingkungan BMT Masalah ditemukan sangat kompleks dan berubah-ubah. Dalam konteks sosial-budaya pesantren, jejaring komunitas dan kultur gotong royong menjadi alat strategis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan. Karakteristik masyarakat pesantren yang religius dan setia terhadap prinsip-prinsipnya menentukan dasar akseptabilitas institusional. Potensi pertumbuhan progresif terlihat dalam dimensi ekonomi lokal. Dengan struktur mata pencaharian masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian (40 persen), perdagangan (30 persen), dan industri (20 persen), lembaga keuangan mikro dapat berkembang dengan baik. Dengan pertumbuhan

ekonomi 5,2% dan rata-rata pendapatan masyarakat Pasuruan sebesar 4,3 juta per bulan, prospek pengembangan bisnis tampak positif. Transformasi digital sangat diperlukan, menurut analisis lingkungan teknologis. Meskipun memiliki infrastruktur dasar, BMT Masalahah menghadapi banyak masalah dalam mengintegrasikan sistem informasi manajemen. Untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional, digitalisasi layanan keuangan memerlukan pengembangan aplikasi perbankan mobile dan internet.

#### 4. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dengan pangsa pasar 6,8% pada tahun 2023, pasar keuangan syariah memiliki banyak ruang untuk berkembang. Dengan basis nasabah lebih dari 150.000 orang, BMT Masalahah telah menunjukkan kemampuan kelembagaan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kesetiaan masyarakat. Faktor yang memengaruhi persaingan adalah penempatan strategis "Solusi Keuangan Syariah Terpercaya dari Pesantren untuk Ummat". Metode yang digunakan untuk segmentasi pasar menunjukkan pendekatan yang dituju dan responsif. Fokus pada populasi yang berusia antara 25 dan 55 tahun, dengan fokus pada pedagang, pengusaha UMKM, dan petani, menunjukkan kedalaman analisis pasar. Fokus sekunder pada siswa dan karyawan menunjukkan fleksibilitas strategis dalam memperluas basis pelanggan. Bauran pemasaran ini menggunakan pendekatan komprehensif. Dengan margin kompetitif dan biaya administrasi minimal, produk simpanan dan pembiayaan berbasis syariah ini dikombinasikan dengan strategi distribusi melalui 97 kantor cabang dan layanan jemput bola. Marketing langsung, acara pesantren, dan media sosial adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran merek.

#### 5. Aspek Teknis dan Teknologi

Operasional BMT Masalahah berada di Jl. Raya Sidogiri No.10, yang merupakan pilihan strategis karena sangat mudah diakses dan dekat dengan pusat ekonomi lokal. Infrastruktur fisik yang tersedia, yang mencakup ruang pelayanan, administrasi, dan pertemuan, memiliki kapasitas operasional yang memadai untuk mendukung operasi kelembagaan. Sistem teknologi informasi saat ini masih memerlukan perubahan besar. Biaya teknologi sangat diperlukan karena pencatatan keuangan masih bergantung pada metode manual dan sistem backup data memiliki kekurangan. Untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan data, sangat penting untuk mengembangkan sistem informasi manajemen terintegrasi. Menurut analisis layout dan tata ruang, organisasi itu terorganisir dengan ruang khusus untuk teller, layanan pelanggan, dan ruang diskusi privat. Namun, untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan, disarankan untuk optimalisasi penggunaan ruang dan menggunakan teknologi modern.

#### 6. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Sistem rekrutmen BMT Masalahah menggunakan pendekatan komprehensif yang melibatkan seleksi ketat melalui tes tertulis dan wawancara. Fokus pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia ditunjukkan dengan menilai kandidat berdasarkan kemampuan, latar belakang pendidikan, dan potensi

pengembangan. Tujuan dari program pelatihan tiga kali per tahun adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menyesuakannya dengan kebutuhan perusahaan. Dengan mempertimbangkan peran dan tanggung jawab setiap orang, mekanisme kompensasi yang mengacu pada standar upah minimum regional berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan mendorong orang. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan ketika datang ke pengembangan sistem penilaian kinerja. Peningkatan produktivitas dan pengembangan profesional berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan indikator kinerja kunci (KPI) yang lebih luas dan mekanisme umpan balik yang lebih terorganisir.

#### 7. Aspek Keuangan

Analisis menyeluruh dari semua aspek keuangan BMT Masalah Sidogiri menunjukkan proyeksi ekonomi yang signifikan yang menunjukkan potensi pertumbuhan berkelanjutan. Nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan jauh lebih besar daripada investasi awal, menurut Net Present Value (NPV) yang dihitung sebesar 22.650.078.110. Profitability Index (PI) yang mencapai 284,126 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang besar, yang menunjukkan strategi investasi yang cerdas dan alokasi sumber daya yang efisien. Struktur biaya operasional BMT menampilkan kompleksitas manajemen keuangan yang memerlukan pendekatan strategis. Komponen gaji karyawan yang mencapai Rp 2.781.079.800 per bulan menjadi beban signifikan dalam struktur pengeluaran. Return on Investment (ROI) yang impresif mencapai 200% menandakan kemampuan lembaga dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Namun, tantangan utama terletak pada manajemen risiko finansial, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan potensi ketidakpastian pasar keuangan mikro syariah. Menurut proyeksi arus kas tahunan yang positif sebesar 6.000.000.000, BMT memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk menutupi biaya operasional serta menghasilkan keuntungan. Fleksibilitas finansial yang strategis diberikan oleh struktur pendanaan yang seimbang antara dana internal dan eksternal. Analisa menunjukkan kelayakan finansial yang kuat, tetapi manajemen harus menghindari risiko di masa mendatang dengan menilai biaya operasional secara teratur, menemukan peluang efisiensi, dan membuat rencana diversifikasi pendapatan.

#### 8. Aspek Amdal

Evaluasi menyeluruh dampak lingkungan BMT Masalah Sidogiri menunjukkan bahwa aktivitas operasional kelembagaan berinteraksi dengan sistem ekologi dan sosial-ekonomi. Empat faktor penting untuk mengidentifikasi dampak fisik-kimia adalah konsumsi energi elektrik, utilisasi sumber daya air, manajemen limbah perkantoran, dan emisi sistem pendingin ruangan. Apabila tidak dikelola secara sistematis dan berkelanjutan, masing-masing variabel berpotensi memberikan kontribusi terhadap degradasi kualitas lingkungan. Perspektif sosial-ekonomi menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi lokal akan mengalami transformasi struktural, yang membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan responsif. Intervensi lembaga keuangan mikro syariah memiliki

potensi untuk menimbulkan perubahan dinamis dalam struktur ekonomimasyarakat, yang dapat memiliki konsekuensi yang beragam. Penggunaan peralatan elektronik dengan siklus pergantian lima tahunan berpotensi menyebabkan limbah elektronik yang perlu ditangani secara khusus dan berkelanjutan.

Rekomendasi untuk mengurangi dampak lingkungan berpusat pada penerapan strategi yang didasarkan pada pembangunan berkelanjutan. Mengoptimalkan infrastruktur untuk menghemat energi, membangun sistem pengelolaan limbah yang komprehensif, dan menerapkan teknologi ramah lingkungan adalah semua bagian dari pendekatan menyeluruh. Prinsip-prinsip utama Al-Quran yang menekankan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah kerusakan memberikan dasar filosofis untuk pengelolaan lingkungan. Ini memberikan kerangka etis untuk setiap proses pengambilan keputusan strategis organisasi.

## Kesimpulan dan Saran

BMT Masalah Sidogiri didirikan untuk mengatasi masalah ekonomi masyarakat yang terjebak dalam praktik ekonomi ribawi. Lembaga ini berfokus pada pemberdayaan ekonomiumat melalui prinsip syariah Islam. Pendirian BMT Masalah Sidogiri berawal dari keprihatinan para asatidz terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Melalui diskusi dan musyawarah, lembaga ini dibentuk untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan syariah. BMT Masalah Sidogiri memenuhi semua persyaratan hukum yang berlaku. Lembaga ini memiliki dokumen perizinan yang lengkap dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. BMT Masalah menunjukkan integrasi yang baik dengan lingkungan sosial dan ekonomi di Pasuruan. Namun, tetap perlu memperhatikan dampak lingkungan dari operasionalnya. BMT Masalah memiliki potensi pasar yang besar dengan pertumbuhan aset yang signifikan. Meski menghadapi persaingan, lembaga ini memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan.

## Saran

Investasi dalam sistem informasi yang modern dan terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan data. Melakukan analisis mendalam terhadap biaya operasional untuk menemukan cara efisiensi tanpa mengurangi kualitas layanan. Mengadakan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi karyawan agar sejalan dengan kebutuhan organisasi. Meningkatkan upaya pemasaran untuk memperluas pangsa pasar dan menarik lebih banyak nasabah. Mengimplementasikan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Melakukan evaluasi berkala terhadap semua aspek operasional dan lingkungan untuk memastikan bahwa semua rekomendasi dilaksanakan dan dampak positif dapat diukur.

## Daftar Pustaka

- Ajija, S. R., SE, M. E., Ahmad Hudaifah, S. E., Ec, M., Wasiaturrahma, S. E., Sulistyaningsih, L., A'yun, K. Q., Mukti, H. K., Sri Cahyaning Umi Salama, S. E. I., & Rofiqoh, S. N. I. (2018). *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Inti Media Komunika.
- Ascarya, P. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 99.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan tantangan ekonomi*. Gema Insani.
- Asosiasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Indonesia. (2024). *Data dan Statistik BMT di Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Statistik Ekonomi dan Sosial Kabupaten Pasuruan*. Pasuruan.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, P., Purnamasari, S., Budi, I. S., Erziaty, R., Fitriana, Y., Huda, R., Purnomo, A., Al Hadi, M. Q., Wahab, A., & Zakiyah, Z. (2021). *Pengantar Ekonomi Syariah (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan Tahunan OJK 2023*. Jakarta
- Parmujianto, P. (2020). Strategi Pengembangan LKMS-BMT Masalah Sidogiri Pasuruan (Studi Analisis Pendekatan Interpretatif Struktural Modeling)(Strategy of LKMS- BMT Development Masalah Sidogiri Pasuruan (Analysis Study of Structural Modeling Interpretative Approach)). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(1), 24.
- Persada, S. M. S., & Almanshur, F. (2022). PERANAN BUDAYA ORGANISASI DALAM KINERJA KARYAWAN DI CV. BRATAS PRATAMA TUBAN. *Jurnal Manajemen*, 12(1)
- Ritonga, H. (2019). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil Menengah Amanah Ummah Surabaya. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 5(1), 72–94.
- Ridwan, M., & Pimada, L. M. (2019). *Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia*. 8(3).

